

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia antar Kabupaten di Provinsi Papua Tengah

Rahmat Arapi¹, Antje Tuasela²

¹²Ekonomi Pembangunan, STIE Jambatan Bulan, Jl Sultan Hasanuddin, Mimika, 99910, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 16 Maret 2024

Revisi: 19 Maret 2024

Diterima: 20 Maret 2024

Keywords:

Income Inequality

Economic Growth, Human

Development Index (HDI)

Abstract

This research aims to determine the influence of economic growth, funds and income inequality on HDI between districts in Central Papua Province. The economic growth variable is measured using ADHK GDP rate data, while income inequality is measured using the Gini Ratio. The associative method with a quantitative approach was used in this research. The data collection technique uses documentation techniques by collecting data published by the Central Statistics Agency for the years 2012-2021. The data analysis instrument used is Panel Data Regression with the help of the Eviews 10 application. The research results show that economic growth has a negative and significant effect on HDI, while income inequality has a positive and significant effect on HDI between districts in Central Papua Province.

Citation: Arapi, R., & Tuasela, A. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia antar Kabupaten Mimika di Papua Tengah. *Journal Of Economics and Regional Science*, 4(1), 69-82.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, dana dan ketimpangan pendapatan terhadap IPM antar Kabupaten di Provinsi Papua Tengah. Variabel pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan data laju PDRB ADHK, sedangkan ketimpangan pendapatan diukur menggunakan Gini Rasio. Metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data-data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik rentang tahun 2012-2021. Instrumen analisis data yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan bantuan

Kata Kunci:

Ketimpangan Pendapatan

Pertumbuhan Ekonomi, Indeks

Pembangunan Manusia (IPM)

aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap IPM, sedangkan ketimpangan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM antar Kabupaten di Provinsi Papua Tengah.

JEL Classification: F43, J24, I24

Penulis Korespondensi:

Nama Penulis : Rahmat Arapi

Email: rahmatarapi@gmail.com

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki tujuan utama untuk meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan semua orang melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah upaya suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan sumber daya alam yang ada, peningkatan kemakmuran dapat diukur antara lain dengan meningkatkan pendapatan setiap tahunnya atau tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan secara terencana, terarah, dan tepat guna dapat meningkatkan pembangunan, tidak hanya dilihat dari segi pertumbuhan ekonomi tetapi juga mencakup terwujudnya pemerataan secara lokal maupun individu (Maratade, 2016: 29).

Menurut Tambunan (Irawan, 2022: 22) menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau di kenal dengan sebutan Human Development Index (HDI) adalah Indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni kesehatan, kesehatan diukur dengan indeks harapan hidup pada saat lahir, pendidikan diukur dengan angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah dan indeks hidup layak. Dari ketiga indikator ini sangat menentukan tingkat kemampuan suatu daerah untuk meningkatkan indeks pembangunan manusia, selain itu faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja yang ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah sehingga Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat. Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara Indeks Pembangunan

Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan dan mutu penduduk yang baik akan mampu untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi adalah tingginya pertumbuhan output per kapita, pertumbuhan output yang dimaksud adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan, artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan indeks pembangunan manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator dalam IPM disebut indikator pendapatan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan indeks pembangunan manusia (Irawan, 2022: 23-24).

Tingkat kesejahteraan suatu wilayah dapat dilihat dari indeks pembangunan manusia dimana suatu angka yang mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat mempengaruhi tingkat produktifitas yang dihasilkan oleh seseorang.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten di Provinsi Papua Tengah Tahun 2012-2021

Kabupaten	[Metode Baru] Indeks Pembangunan Manusia									
	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012
Nabire	69.15	68.83	68.53	67.7	67.11	66.64	66.49	66.25	65.45	65.28
Paniai	56.7	56.31	56.58	55.83	54.91	54.34	54.2	53.93	53.7	53.34
Puncak Jaya	48.99	48.37	48.33	47.39	46.57	45.49	44.87	44.32	43.36	41.85
Mimika	74.48	74.19	74.13	73.15	72.42	71.64	70.89	70.4	69.5	68.95
Puncak	43.17	43.04	42.7	41.81	41.06	39.96	39.41	38.05	37.73	36.85
Dogiyai	55	54.84	55.41	54.44	54.04	53.32	52.78	52.25	51.46	50.59
Intan Jaya	48.34	47.79	47.51	46.55	45.68	44.82	44.35	43.51	42.69	41.89
Deiyai	49.96	49.46	50.11	49.55	49.07	48.5	48.28	48.12	47.74	46.94
Papua Tengah	55.72	55.35	55.41	54.55	53.86	53.09	52.66	52.10	51.45	50.71

Sumber: BPS Provinsi Papua Tahun, 2023

Berdasarkan data tabel 1, dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia Provinsi Papua Tengah dalam sepuluh tahun terakhir rata-rata mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 mencapai 50,71 sedangkan pada tahun 2021 mencapai 55,72. Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten di Provinsi Papua mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia dari tahun ke tahun.

Ketimpangan pendapatan di Kabupaten Mimika dapat dilihat berdasarkan indikator atau suatu indeks ketimpangan pendapatan yaitu Rasio Gini.

Tabel 2. Rasio Gini Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Papua Tengah

Kabupaten	Rasio Gini Menurut Kabupaten/Kota									
	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012
Nabire	0.334	0.349	0.36	0.367	0.383	0.298	0.389	0.353	0.326	0.366
Paniai	0.224	0.38	0.351	0.367	0.46	0.46	0.3	0.249	0.319	0.245
Puncak Jaya	0.368	0.376	0.415	0.352	0.214	0.152	0.341	0.266	0.216	0.254
Mimika	0.349	0.339	0.293	0.263	0.325	0.289	0.333	0.34	0.299	0.344
Puncak	0.312	0.302	0.321	0.233	0.177	0.194	0.333	0.253	0.183	0.218
Dogiyai	0.306	0.326	0.366	0.359	0.223	0.25	0.204	0.248	0.192	0.196
Intan Jaya	0.248	0.269	0.312	0.358	0.255	0.292	0.274	0.382	0.225	0.289
Deiyai	0.240	0.357	0.336	0.351	0.235	0.252	0.284	0.262	0.319	0.328
Papua Tengah	0.298	0.337	0.344	0.331	0.284	0.273	0.310	0.294	0.260	0.280

Sumber: BPS Papua, 2023

Data pada tabel diatas menunjukkan data ketimpangan pendapatan di Provinsi Papua Tengah yang diukur berdasarkan indeks Rasio Gini pada periode tahun 2012- 2021. Jika dirata-ratakan, indeks rasio gini menunjukkan angka yang fluktuatif. Artinya ketimpangan pendapatan di Provinsi Papua Tengah belum sepenuhnya terkendali.

Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indicator keberhasilan dari kegiatan pembangunan ekonomi suatu daerah.

Berikut ini adalah data laju PDRB atas dasar harga konstan antar kabupaten di Provinsi Papua Tengah.

Tabel 3. Laju PDRB ADHK Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Tengah

Kabupaten	[Seri 2010] Laju Pertumbuhan PDRB ADHK (Dengan Tambang) Menurut Kabupaten/Kota (Persen)									
	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012
Nabire	4.47	-1.36	4.66	5.76	6.1	6.79	4.6	4.59	9.27	7.53
Paniai	1.65	0.46	3.84	6.49	4.76	6.73	1.89	1.84	6.96	6.33
Puncak Jaya	1.41	-4.04	4.09	4.52	3.73	4.6	0.66	0.66	4.65	4.44
Mimika	36.85	11.44	-38.52	10.27	3.69	13.51	44.26	44.55	9.48	-5.82
Puncak	0.72	0.08	4.8	6.72	6.67	7.32	0.5	0.49	9.19	7.78
Dogiyai	1.22	0.34	5.73	5.86	5.88	6.9	0.55	0.54	8.11	8.83
Intan Jaya	1.07	-0.38	2.72	2.79	3.66	7.17	0.5	0.49	11.27	16.94
Deiyai	1.26	-0.35	3.74	3.43	4.8	7.91	0.53	0.5	10.9	7.79

Sumber: BPS Papua, 2023

Data laju pertumbuhan PDRB di atas menunjukkan tingginya kesenjangan antar kabupaten di Provinsi Papua. Kabupaten Mimika menunjukkan angka tertinggi. Hal ini didukung oleh adanya PT Freeport Indonesia yang beroperasi di sektor pertambangan yang mendominasi PDRB di Kabupaten Mimika. Sebaliknya Kabupaten Puncak menunjukkan angka terendah yang disebabkan oleh sulitnya akses distribusi barang dan jasa ke daerah Kabupaten Puncak.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan terhadap IPM di Provinsi Papua. Untuk mengukur variabel pertumbuhan ekonomi digunakan data laju PDRB ADHK tahun 2010, sedangkan variabel ketimpangan pendapatan menggunakan data rasio gini.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Data

diperoleh dari sumber sekunder yaitu BPS Papua periode 2012-2021. Instrumen analisis data yang digunakan adalah regresi data panel menggunakan bantuan aplikasi evIEWS 10. Dengan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : IPM

X₁ : Pertumbuhan Ekonomi

X₂ : Ketimpangan Pendapatan dan

b₁ serta b₂ : Konstanta

e : Error

HASIL

Analisis Regresi Data Panel

Regresi data panel adalah analisis yang menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali dan Ratmono, 2013:232). Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) perlu dilakukan pengujian masing-masing model tersebut dengan menggunakan metode regresi data panel.

Common Effect Model (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu (Ghozali, 2013 : 251). Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Model Persamaan *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	33.89638	5.109918	6.633449	0.0000
X1	0.202747	0.113286	1.789689	0.0774
X2	61.51030	16.52855	3.721458	0.0004
R-squared	0.184892	Mean dependent var		53.49163
Adjusted R-squared	0.163720	S.D. dependent var		10.51035
S.E. of regression	9.611544	Akaike info criterion		7.400586
Sum squared resid	7113.396	Schwarz criterion		7.489912
Log likelihood	-293.0234	Hannan-Quinn criter.		7.436399
F-statistic	8.732981	Durbin-Watson stat		0.256221
Prob(F-statistic)	0.000382			

Sumber, Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 33,89638 dengan probabilitas 0,0000. Nilai *R-squared* sebesar 0,184892 menjelaskan bahwa probabilitas yang diproksi oleh IPM yang dipengaruhi oleh Laju PDRB dan Rasio Gini sebesar 18,49% dan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai *Common Effect Model* (CEM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh Laju PDRB dan Rasio Gini terhadap IPM di Provinsi Papua Tengah.

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah model yang diasumsikan bahwa koefisien slope tidak bervariasi terhadap individu maupun waktu (konstan). Pendekatan yang dipakai adalah metode Ordinary Least Square (OLS) sebagai teknik estimasinya (Ghozali dan Ratmono, 2013:261). Hasil perhitungan pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Model Persamaan *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.67949	1.040816	48.69209	0.0000
X1	-0.043113	0.021328	-2.021475	0.0471
X2	10.09452	3.373119	2.992636	0.0038

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.976338	Mean dependent var	53.49163
Adjusted R-squared	0.973295	S.D. dependent var	10.51035
S.E. of regression	1.717558	Akaike info criterion	4.036152
Sum squared resid	206.5003	Schwarz criterion	4.333906
Log likelihood	-151.4461	Hannan-Quinn criter.	4.155530
F-statistic	320.9197	Durbin-Watson stat	0.408865
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* (FEM) diketahui nilai konstanta sebesar 50,67949 dengan angka probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai *R-squared* sebesar 0,976338 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh IPM yang dipengaruhi oleh Laju PDRB dan Rasio Gini sebesar 97,63% dan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai *Fixed Effect Model* (FEM) lebih realistis dalam menentukan pengaruh Laju PDRB dan Rasio Gini terhadap IPM di Provinsi Papua Tengah.

Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah metode yang akan mengestimasi data panel, yaitu variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (entitas). Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Pendekatan yang digunakan adalah metode Generalized Least Square (GLS)

sebagai teknik estimasinya. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada (Gujurati dan Porter, 2012 : 602). Berikut hasil perhitungan yang disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Model Persamaan *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	50.41124	2.022724	24.92245	0.0000
X1	-0.039634	0.021313	-1.859591	0.0668
X2	10.92421	3.366894	3.244596	0.0017
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		4.908824	0.8909	
Idiosyncratic random		1.717558	0.1091	
Weighted Statistics				
R-squared	0.119381	Mean dependent var		5.882709
Adjusted R-squared	0.096508	S.D. dependent var		2.098356
S.E. of regression	1.994534	Sum squared resid		306.3187
F-statistic	5.219246	Durbin-Watson stat		0.287301
Prob(F-statistic)	0.007488			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.032999	Mean dependent var		53.49163
Sum squared resid	8438.957	Durbin-Watson stat		0.010429

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil regresi dengan *Random Effect Model* (REM) diketahui bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 50,41124 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Persamaan regresi pada nilai *R-squared* sangat rendah yaitu sebesar 0,119381 menjelaskan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh IPM yang dipengaruhi oleh Laju PDRB dan Rasio Gini sebesar 18,49% dan sisanya sebesar dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Jadi, asumsi dengan memakai *Random Effect Model* (REM) tidak realistis dalam menentukan pengaruh Laju PDRB dan Rasio Gini terhadap IPM di Provinsi Papua Tengah.

Uji Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil ketiga model estimasi regresi data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), maka akan dipilih model mana yang paling tepat untuk mengestimasi model persamaan regresi yang diinginkan dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM).

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 361) dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas untuk *cross section F* > nilai signifikan 0,05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM). Sedangkan jika nilai probabilitas untuk *cross section F* < nilai signifikan 0,05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Analisis Data Panel

Variabel	Common Effect Model		Fixed Effect Model		Random Effect Model	
	Koef.	Prob.	Koef.	Prob.	Koef.	Prob.
Kontanta	33.8964	0.0000	50.6795	0.0000	50.4112	0.0000
X1	0.2027	0.0774	-0.0431	0.0471	-0.0396	0.0668
X2	61.5103	0.0004	10.0945	0.0038	10.9242	0.0017
R ²	0.1849		0.9763		0.1194	
Adjusted R ²	0.1637		0.9733		0.0965	
Cross Section F	334.4739		Chow Test			
Prob (Cross Section F)	0.0000					
Chi-Sq. Stat			28.8367		Hausman Test	
Prob (Chi-Sq. Stat)			0.0000			

Sumber: Data diolah, 2023

Hasil uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section F* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Selanjutnya, Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Random Effect Model*

(REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Menurut Gujarati dan Porter (2012: 451) dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Sebaliknya, jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil dari Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross Section Random* sebesar $0,0000 > 0,05$ maka model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji Chow dan Uji Hausman memberikan kesimpulan yang sama bahwa model yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan regresi adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Model estimasi yang diperoleh dari *Fixed Effect Model* (FEM) dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 50.6794930136 - 0.0431132002933 \cdot X_1 + 10.094516664 \cdot X_2 + e$$

Hasil persamaan dengan regresi linear data panel diatas menunjukkan bahwa tingkat probabilitas yang diproksi oleh IPM memiliki nilai konstanta 50.6795, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan) maka nilai tingkat probabilitas yang diukur dengan IPM sebesar nilai konstanta. Koefisien regresi Laju PDRB sebesar -0.0431 artinya setiap peningkatan 1% Laju PDRB akan menurunkan IPM sebesar 0,0431% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan). Sedangkan koefisien regresi Rasio Gini sebesar 10,0945 artinya setiap peningkatan 1% rasio gini akan meningkatkan IPM sebesar 10,0945% dengan asumsi kondisi variabel independen lain bernilai tetap (konstan).

PEMBAHASAN

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative terhadap IPM di Provinsi Papua. Hal ini berarti semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan IPM.

Hal ini pemerintah harus memperhatikan agar pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika meningkat yaitu dengan meningkatkan pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan mutu sekolah, pertambahan produksi sektor jasa, pertambahan produk barang modal dan peningkatan teknologi. Tanpa adanya perkembangan teknologi produktifitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Dengan meningkatkan dan memajukan teknologi dapat mempertinggi kegiatan suatu barang dapat menimbulkan penemuan barang-barang baru yang belum pernah diproduksi dan meningkatkannya mutu barang yang diproduksinya tanpa meningkatkan harganya. sehingga dalam hal ini pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan supaya tingkat ketimpangan semakin menurun agar pemerataan kesejahteraan dalam masyarakat dapat terjadi.

Pada analisis menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap IPM di Kabupaten Mimika. Hal ini dilihat dari data rasio gini menunjukkan bahwa keadaan Kabupaten Mimika dalam bidang pembangunan manusia ke arah yang lebih baik, hal ini yang memperlihatkan kenaikan mutu sumber daya manusia di Kabupaten Mimika belum berhasil mengurangi angka ketimpangan pendapatan disebabkan karena semakin baiknya kualitas sumber daya manusia masyarakat Kabupaten Mimika dari sisi pendidikan dan kesehatan menyebabkan tingkat persaingan antar para pencari kerja semakin tinggi, disisi lain jumlah ketersediaan lapangan kerja tidak bertambah akibatnya yang terjadi adalah sebagian kecil dari para pencari kerja yang dapat terserap di dunia kerja dan dapat berpengaruh pada penghasilan penduduk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. Sedangkan Ketimpangan

pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

SARAN

Merujuk pada kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran sebagai rekomendasi hasil penelitian yaitu adalah Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pemerintah Kabupaten di lingkup Provinsi Papua Tengah perlu memperhatikan pembangunan di sektor pendidikan dan kesehatan sebagai indikator pembentuk IPM. Hal ini dimaksudkan agar IPM dapat tumbuh seiring dengan pertumbuhan ekonomi antar Kabupaten di Provinsi Papua Tengah, dan Pemerintah antar Kabupaten di Provinsi Papua Tengah perlu memperhatikan pemerataan distribusi pendapatan, agar ketimpangan pendapatan dapat ditekan seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, R. (2016). "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur". Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 1- 23.
- Frisdiantara, C. dan. I. M. (2016). "Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris". Universitas Kanjuruhan Malang.
- Kamal, I., Syaparuddin, & Hodijah, S. (2014). "Pertumbuhan Ekonomi, Kesempatan Kerja, Kemiskinan Dan Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi Jambi". JurnalParadigma Ekonomika, 9(01), 41-62.
- Machmud, A. (2016). "Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi "(S. Saat (ed.)).PT.Gelora Aksara Pratama, Jakarta.
- Maratade, S. (2016). " Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan IndeksPembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara (Studi Pada Tahun 2002-2013)". jurnal berkala ilmiah efisiensi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hal-29.
- Putra, S. F. D., & Mukhlis, I. (2021). "Ketimpangan pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pada masa sebelum dan pada

saat pandemi COVID-19 di Indonesia". *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan*, 146–162.

Irawan, A. (2022). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Selatan". Universitas Baturaja, Hal.22-24.

Ratnasari, D. (2022). "Analisis Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Pepaya Kalivornia Di Desa Naena Muktipura (SP VI)". Sekolah Ttinggi Ilmu Ekonomi (STIE JB) Timika.

Siallagan, D. Y. S. (2019). "Analisis Determinan Ketimpangna Pendapatan Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2008-2017". Skripsi, 17. <http://repositori.unsil.ac.id/625/>

Anggraini, R . (2012) . "Pola Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011". *Jurnal Perspektif Ekonomi*.Hal 242.

Sukirno, S. (2016). "Makro Ekonomi Teori Penganta"r (3rd ed.). PT. RajaGrafindo Persada.

Thofan, M. (2019). "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ipm, Desentralisasi Fiskal Terhadap Ketimpangan Pendapatan (Studi Kasus Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2017)".*Ekonomi dan Bisnis*.Universitas Brawijaya.

Winarti, A. (2014). "Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan, Kemiskinan, dan PDB Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia Periode 1992-2012". Universitas Diponogoro, 1–72.